

ABSTRAK

HESTY LESTARI PANCARINI, 2025. "A DESCRIPTIVE STUDY OF PRONUNCIATION DIFFICULTIES ENCOUNTERED BY SUNDANESE EFL LEARNERS" *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.*

Pengucapan memainkan peran penting dalam komunikasi yang baik. Namun, banyak pelajar EFL yang mengalami kesulitan dalam hal ini karena perbedaan antara bahasa ibu mereka dan bahasa Inggris. Misalnya, ada pelajar EFL Sunda yang sering menghadapi tantangan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris karena perbedaan fonologis dan ketidakkonsistenan antara pelafalan dan cara penulisannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif untuk menyelidiki kesulitan pelafalan yang dialami oleh tiga mahasiswa Sunda dari jurusan non-Inggris di sebuah universitas di Jawa Barat. Data diperoleh melalui penilaian pelafalan dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Temuan-temuan tersebut dikategorikan ke dalam empat tema: 1) Perbedaan antara sistem bunyi bahasa Sunda dan bahasa Inggris pada pengucapan bahasa Inggris; 2) Pengaruh bahasa ibu terhadap penyederhanaan gugus konsonan dalam bahasa Inggris; 3) Kesulitan pelafalan yang berakar pada pola kebiasaan dan kesalahan pembelajaran awal; dan 4) Interferensi sistem ejaan bahasa Sunda terhadap pengucapan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelafalan pembelajar EFL asal Sunda sangat dipengaruhi oleh interferensi bahasa pertama, kurangnya keakraban dengan bunyi bahasa Inggris, dan kebiasaan melafalkan kata berdasarkan ejaan. Oleh karena itu, pengajaran pelafalan harus mempertimbangkan tantangan-tantangan khusus ini dengan memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran yang sesuai dengan latar belakang bahasa pelajar EFL.

Kata kunci: Kesulitan pengucapan, pelajar EFL asal Sunda, Interferensi bahasa pertama

ABSTRACT

HESTY LESTARI PANCARINI, 2025. “A DESCRIPTIVE STUDY OF PRONUNCIATION DIFFICULTIES ENCOUNTERED BY SUNDANESE EFL LEARNERS”. Department of English Education, Faculty of Educational Sciences and Teachers’ Training (*FKIP*), University of Siliwangi, Tasikmalaya.

Pronunciation plays a crucial role in good communication. However, many EFL learners have difficulty in this due to the differences between their native language and English. For instance, there are Sundanese EFL learners who often face challenges in pronouncing English words due to phonological differences and inconsistencies between pronunciation and the way they are written. This study employs a qualitative descriptive case study approach to investigate the pronunciation difficulties experienced by three Sundanese students from non-English majors at a university in West Java. Data were obtained through pronunciation assessments and semi-structured interviews, then analyzed using thematic analysis. The findings were categorized into four themes: 1) Differences between Sundanese and English sound systems on English Pronunciation; 2) The influence of native language on the simplification of consonant clusters in English; 3) Persistent pronunciation difficulties rooted in habitual patterns and early learning errors; and 4) Interference of the Sundanese spelling system on English pronunciation. The results show that the Sundanese EFL learners' pronunciation is highly influenced by first language interference, lack of familiarity with English sounds, and the habit of pronouncing words based on the spelling. Therefore, pronunciation instruction should consider these specific challenges by providing more targeted support that aligns with EFL learners' language backgrounds.

Keywords: Pronunciation difficulties, Sundanese EFL learners, L1 interference